

**PENGARUH PROGRAM PEMBINAAN MAHASISWA WIRAUSAHA (P2MW)
TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA MELALUI *LOCUS OF CONTROL*
SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA MAHASISWA UNIVERSITAS
NEGERI SURABAYA**

Rival Dani Ardiansyah¹, Saino²
Universitas Negeri Surabaya^{1,2}
rivaldani.20009@mhs.unesa.ac.id¹

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh minat berwirausaha pada mahasiswa Universitas Negeri Surabaya setelah mengikuti program pembinaan mahasiswa wirausaha (P2MW) melalui *locus of control* sebagai variabel intervening. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Negeri Surabaya yang mengikuti program pembinaan mahasiswa wirausaha. Sampel yang digunakan adalah 90 responden dengan menggunakan teknik sampling jenuh. Kriteria responden penelitian ini mahasiswa yang mengikuti program pembinaan mahasiswa wirausaha yang diselenggarakan kemdikbudristek, teknik uji analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik, analisis path, dan uji hipotesis diolah menggunakan program SPSS versi IBM 25. Hasil penelitian ini program pembinaan mahasiswa wirausaha tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Terdapat pengaruh secara signifikan program pembinaan mahasiswa wirausaha terhadap *locus of control*. Terdapat pengaruh secara signifikan *locus of control* terhadap minat berwirausaha. Program pembinaan mahasiswa wirausaha terhadap minat berwirausaha melalui *locus of control* dapat memediasi variabel program pembinaan mahasiswa wirausaha dan minat berwirausaha.

Kata Kunci: *Locus of Control*, Minat Berwirausaha, Program Pembinaan Mahasiswa Wirausaha

ABSTRACT

This study was conducted to determine the influence of entrepreneurial interest on Surabaya State University students after participating in the entrepreneurial student development program (P2MW) through locus of control as an intervening variable. This study used quantitative methods. The population in this study is Surabaya State University students who take part in the entrepreneurial student coaching program. The sample used was 90 respondents using saturated sampling techniques. The criteria for respondents to this study were students who participated in the entrepreneurial student development program organized by the Ministry of Education and Culture and Technology, the data analysis test techniques used were classical assumption tests, path analysis, and hypothesis tests processed using the IBM 25 version of the SPSS program. The results of this study did not have a significant effect on entrepreneurial student development interest. There is a significant influence of entrepreneurial student development programs on the locus of control. There is a significant influence of locus of control on entrepreneurial interest. The entrepreneurial student coaching program towards entrepreneurial interest through locus of control can mediate the variables of the entrepreneurial student coaching program and entrepreneurial interest.

Keywords: Entrepreneurial Student Development Program, Locus of Control, Entrepreneurial Interest

PENDAHULUAN

Negara Indonesia adalah populasi terpadat didunia yang menduduki peringkat ke 4 bahwa jumlah penduduk terbanyak didunia, Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2023 mencatat negara Indonesia dengan sejumlah 278,8 juta jiwa. Sehingga mengakibatkan persaingan tenaga kerja yang semakin ketat, dan minimnya lowongan pekerjaan tidak sebanding dengan jumlah kuota pelamar pekerjaan (Santi et al., 2017). Oleh karena itu angka Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) terbilang sangat tinggi yaitu 7,86 juta jiwa yang belum mendapatkan pekerjaan data bersumber dari BPS.

Penyebab dampak pengangguran tidak hanya pada ekonomi negara saja, namun dampak pentingnya mengakibatkan depresi pada anak muda yang berujung tindakan kriminalitas karena faktor putus asa belum mendapatkan pekerjaan (Suprapti & Muhammad, 2022). berikut adalah rekapan data pengangguran berdasarkan tingkat pendidikan yang ada di Indonesia.

Tabel 1.
Daftar Pengangguran Berdasarkan Tamatan Pendidikan

Pendidikan	Tahun			
	2020	2021	2022	2023
SD	59,209	59,712	60,220	60,732
SMP	39,344	32,650	27,095	22,485
SMA	158,957	166,544	171,783	175,029
SMK	73,343	73,342	73,341	73,340
Diploma	4,260	2,605	1,593	974
Universitas	53,973	60,434	67,667	75,766

(Sumber: Data BPS Sakernas)

Fenomena tersebut terkesan ironis yang muncul didunia pendidikan semakin tinggi, namun angka pengangguran pun semakin tinggi. Hasil perhitungan BPS pengangguran salah satunya berasal dari lulusan perguruan tinggi setiap tahun mengalami angka cukup signifikan, selaras pernyataan (Blegur & Handoyo, 2020) karena mayoritas lulusan sarjana berkeinginan bekerja dikantor, PNS, BUMN, Perusahaan swasta dan ternama yang mampu menjamin masa depan cerah atas dasar pendapatan tetap, sehingga angka peminat setiap tahun mengalami kenaikan namun tidak sebanding dengan ratio daya tampung yang dibutuhkan. Namun lulusan perguruan tinggi setara sarjana dituntut untuk meningkatkan kreativitas inovasi atas dasar ilmu yang pernah dipelajari selama menempuh dunia perkuliahan (Mutiarasari, 2018).

Solusi mengatasi permasalahan pengangguran tersebut adalah menciptakan lapangan pekerjaan sendiri dengan cara berwirausaha (Noviantoro & Rahmawati, 2017). Bahwasannya wirausaha sebagai bentuk aktivitas kegiatan menciptakan, menjalankan usaha sendiri atas dasar keuntungan dan kerugian ditanggung sendiri. Hal tersebut selaras dengan UU No 2 Pasal 2 tahun 2022 tentang “Kewirausahaan adalah aktivitas dalam menciptakan dan/atau mengembangkan suatu usaha yang inovatif dan berkelanjutan” bahwa seorang wirausaha harus memiliki wawasan luas baik dari pengetahuan *softskill* dan *hardskill* untuk mengembangkan usaha diimbangi dengan jiwa kreatif guna terus berinovasi. Menurut Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia (Kemendikbudristek) melalui Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, berupaya komitmen dalam mendukung penguatan perekonomian Indonesia dengan cara mewujudkan tingkat ekonomi yang kuat dengan mencetak sumber daya manusia (SDM) siap menyambut generasi Indonesia emas tahun

2045 menjadi wirausaha kreatif melalui program pengembangan wirausaha di perguruan tinggi, yang dijalankan oleh tim mahasiswa.

Mahasiswa dituntut oleh Menteri Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan yakni Nadiem A. Makarim, yang sesuai dengan visi dan misi Presiden Joko Widodo guna menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang unggul sebagai aset penerus bangsa yang berpotensi untuk mendongkrak semangat dalam meningkatkan minat, bakat, kreativitas dan inovasinya pada bidang wirausaha (Purba et al., 2023). Oleh karena itu (Kemendikbudristek) melalui Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan menginspirasi kegiatan Program Pembinaan Mahasiswa Wirausaha (Ababtain et al., 2019).

Program Pembinaan Mahasiswa Wirausaha (P2MW) adalah program pengembangan usaha pada mahasiswa yang sudah menjalankan usaha dan memiliki *prototipe* produk usaha secara jelas dengan pemberian bantuan dana untuk mengembangkan usaha dan pendampingan secara insentif pelatihan (*coaching*) wirausahawan yang berpengalaman. Kemendikbudristek melalui Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan memberikan peluang kesempatan pada mahasiswa aktif dengan kriteria tingkat sarjana yang memenuhi syarat untuk mengikuti program P2MW. Program P2MW juga memfasilitasi bagi mahasiswa yang mengikuti Program Wirausaha Merdeka (WMK). Dampak fenomena dalam program P2MW diselenggarakan yaitu: Meningkatkan mahasiswa untuk menjalankan usaha selama menempuh pendidikan diperguruan tinggi; Memperkuat kewirausahaan diperguruan tinggi agar lebih kreatif, inovatif, solutif, berkelanjutan secara terus menerus; Motivasi pada mahasiswa menjadi terdidik sadar dalam segi karakter dalam menjalankan bisnis yang nyata, untuk menciptakan generasi milenial; membentuk dan mendorong pembelajaran kewirausahaan di lingkungan perguruan tinggi, terutama di Universitas Negeri Surabaya untuk memberikan ilmu seputar kewirausahaan dalam mengawali usaha selama masa pendidikan atau setelah menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi dengan memiliki usaha (Harie & Andayanti, 2020).

Pelaksanaan P2MW tahun 2023 Perguruan Tinggi (PT) diharapkan untuk merancang proses pembinaan kewirausahaan yang mempunyai prinsip pada pengembangan karakter inovatif, berdampak dan berkelanjutan pada tim mahasiswa sesuai bidang kompetensi. Hal tersebut selaras dengan UU No 2 Pasal 7 tahun 2022 tentang “Insentif adalah pemberian fasilitas baik berupa fiskal maupun non-fiskal untuk memotivasi Wirausaha dalam rangka menumbuh kembangkan usahanya” dapat disimpulkan bahwa Perguruan Tinggi diupayakan untuk mendidik dan mengembangkan program-program pembinaan kewirausahaan, sebagai implementasi mahasiswa setelah mengikuti mata kuliah kewirausahaan, serta bertambahnya jaringan tali kerjasama Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) serta menciptakan ekosistem yang kondusif dalam pengembangan kewirausahaan berbasis wirausaha dan pengalaman *experiential learning* (Dwijayanti, 2017).

Alur tahapan proses seleksi P2MW berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh bapak Fendi Achmad selaku ketua Unesa Career Center (UCC) bahwa program P2MW berprinsip pada pengembangan karakter yang berprinsip *creative technopreneur* bermaksud mahasiswa unesa mampu menciptakan peluang usaha secara menarik sesuai tuntutan global diantaranya: melatih pengembangan leadership yang dapat berkolaborasi satu dengan lain; *creative problem solving* dimana mahasiswa unesa dibekali dan dituntut memberikan solusi dalam pemecahan yang terjadi pada masa mendatang sebagai generasi emas; *innovative execution* bentuk secara nyata mahasiswa

berkompeten sesuai bidangnya serta mampu mengambil resiko, karena atas bekal ilmu dan keterampilan yang dimiliki dalam menguasai berbasis teknologi, sehingga mahasiswa UNESA komitmen dalam memperbanyak relasi, pengetahuan, keterampilan menciptakan sebuah hal ide baru yang bermanfaat untuk mewujudkan Indonesia lebih maju dan sejahtera. Mahasiswa UNESA mengikuti P2MW sebagai bentuk implementasi mahasiswa setelah memprogram mata kuliah kewirausahaan yang didorong oleh keinginan diri sendiri ataupun dorongan lain disebut pengendalian diri, karena sifat tersebut termasuk bagian watak yang memperlihatkan kendali dalam diri individu (Sixesha et al., 2022).

Mahasiswa dapat menunjukkan konsep keyakinan pada pengendalian diri seseorang mengenai segala tindakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh control yang terjadi pada kehidupan, pengendalian diri dapat diukur seberapa jauh seseorang memandang hubungan antara perbuatan yang dilakukan *action* dengan hasilnya *outcome* (Dwijayanti, 2017). *Locus of control* dibagi menjadi dua konstriksi kategori diantaranya internal dan eksternal, dimana setiap konstriksi memiliki cara kerja tersendiri. Pengukuran tingkat dari *control* diri tergantung pada suatu aktivitas usaha dipengaruhi oleh beberapa faktor (Suprapti, 2022) menyebutkan bahwa sifat yang harus dimiliki oleh seorang berwirausaha diantaranya: percaya diri kuat; memiliki jiwa kreatif dan inovatif; manajemen yang bagus; berani mengambil resiko; berjiwa pemimpin; berorientasi pada masa depan berjiwa berwirausaha.

Jiwa berwirausaha mampu menuntun seseorang dapat menciptakan peluang sebuah ide kreatif, inovatif untuk mengembangkan usaha bisnis dalam mencapai keberhasilan profit dan segala resiko dapat diatasi berbagai kondisi (Nurhadifah & Sukanti 2018). Hal tersebut selaras dengan UU No 2 Pasal 3 tahun 2022 tentang Calon Wirausaha adalah setiap orang yang memiliki jiwa kewirausahaan dan memiliki ide bisnis dan/atau memiliki rintisan usaha” dapat disimpulkan bahwa sebagai seorang wirausaha mempunyai wawasan luas jiwa kreatif guna mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi. Sama halnya dengan minat timbul adanya keinginan, ketertarikan mencapai tujuan, karena minat menjadi kunci berhasil tidaknya pada pengendalian diri untuk implikasi menciptakan minat berwirausaha (Othman et al., 2015).

Minat mahasiswa akan tumbuh apabila segala tindakan dapat dijalankan dengan rasa senang, sehingga mampu menumbuhkan mahasiswa agar memiliki jiwa sebagai berwirausaha maka dibutuhkan upaya dalam meningkatkan faktor kepribadian timbul keinginan. Faktor kepribadian tersebut meliputi kebutuhan akan berprestasi, pengendalian diri, lingkungan keluarga dan pergaulan, serta berani mengambil risiko untuk percaya diri (Ariyanti, 2018). Faktor tersebut dapat ditingkatkan diantaranya pengembangan *softskil* (Ratnamiasih & Rohmah, 2023). *Softskil* dibentuk berdasarkan keterampilan, pengetahuan, kecerdasan pada diri sendiri mencakup kemampuan seperti: komunikasi bertujuan mencari berbagai informasi sekiranya produk yang dibutuhkan konsumen; *problem solving* adalah kemampuan mahasiswa mampu berfikir secara kritis, mampu menghadapi permasalahan untuk mencari Solusi; adaptasi seorang wirausaha mempunyai jiwa konsisten, optimis pada produk yang dijalankan serta mencari solusi apapun terjadi. Hasil kegiatan P2MW menjadi hal positif pada mahasiswa untuk menjadi *income* masa mendatang atas dasar bekal ilmu *coaching* yang berpengalaman dan menuntun dirinya berfikir mandiri dalam menciptakan peluang waktu luang yang menghasilkan profit dengan cara berwirausaha (Santi et al., 2017).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif, sehingga metode dalam pendekatan ini adalah untuk mengetahui pengetahuan ilmu yang berhubungan dengan teknik pengumpulan data, riset data, kemudian data tersebut sebagai keputusan penelitian yang dikaji untuk menentukan model penelitian dengan teknik kuantitatif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling jenuh sebanyak 90 mahasiswa Unesa yang mengikuti program P2mw. Kuesioner berisi pernyataan tentang program pembinaan mahasiswa wirausaha (X), *locus of control* (Z), dan minat berwirausaha (Y) dengan pengukuran skala likert diberikan kepada mahasiswa yang mengikuti program p2mw sebagai proses pengumpulan data. Analisis data yang digunakan: Uji instrumen yang meliputi uji validitas dan uji reliabilitas; Uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas; Analisis jalur path analysis yang digunakan analisis jalur, uji sobel tes; Uji hopotesis yang meliputi Uji parsial, Uji koefisien determinasi.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada sampel mahasiswa Unesa yang mengikuti P2MW setiap variabel berisi pernyataan variabel (X) terdiri 11 pernyataan, variabel (Z) terdiri 15 pernyataan, dan variabel (Y) terdiri 16 pernyataan. Melalui pengujian tersebut apabila nilai r hitung $> r$ tabel adalah valid. Kemudian dari uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
P2MW	0,887	Reliabel
<i>Locus Of Control</i>	0,903	Reliabel
Minat Berwirausaha	0,935	Reliabel

Sumber : Diolah Peneliti, 2024

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, nilai Cronbach Alpha $> 0,6$ sehingga dapat disimpulkan bahwa item-item pada kuesioner p2mw, *locus of control*, dan minat berwirausaha dinilai reliabel. Setelah lolos uji validitas dan reliabilitas, maka dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

Tabel 3
Uji Normalitas Uji One Sample Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,89886940
Most Extreme Differences	Absolute	,079
	Positive	,079
	Negative	-,068
Test Statistic		,079
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber : Diolah Peneliti, 2024

Berdasarkan hasil uji normalitas, nilai signifikansi 2 arah pada tabel *Kolmogorov-Smirnov* sebesar $0,200 > 0,05$ menunjukkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal sesuai hasil uji normalitas.

Tabel 4
Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
P2MW	,744	1,344
Locus of Control	,744	1,344

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

b. Sumber : Diolah Peneliti, 2024

Berdasarkan pada uji multikolinieritas tabel 4 menunjukkan bahwa nilai tolerance $> 0,1$ hasil tersebut ($0,744 > 0,1$) dan nilai VIF < 10 ($1,34 < 10$) maka dapat disimpulkan bahwa uji multikolinieritas tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 5
Uji Heteroskedastisitas

Model	t	Sig.
1 (Constant)	-,482	,631
P2MW	,818	,416
Locus of Control	,504	,615

a. Dependent Variable: Abs_Res2

Sumber : Diolah Peneliti, 2024

Berdasarkan pada uji heteroskedastisitas tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai sig 0,615. Maka dapat disimpulkan bahwa ($0,615 > 0,05$) tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Tabel 6
Uji Regresi Pengaruh Langsung

Model	Standardized Coefficients		Sig.
	Beta		
1 (Constant)			,000
P2MW	,506		,000

a. Dependent Variable: Locus Of Control

Sumber : Diolah Peneliti, 2024

Berdasarkan pada tabel 6 uji regresi pengaruh langsung (X terhadap Z) dapat diketahui bahwa pengaruh langsung variabel program pembinaan mahasiswa wirausaha (X) terhadap variabel *locus of control* (Z) diperoleh nilai 0,506.

Tabel 7
Uji Regresi Pengaruh Tidak Langsung

Model	Standardized Coefficients		Sig.
	Beta		
1 (Constant)			,035
P2MW		,149	,124
Locus Of Control		,547	,000

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Sumber : Diolah Peneliti, 2024

Berdasarkan pada tabel 7 uji regresi pengaruh tidak langsung (X - Z terhadap Y) dapat diketahui bahwa variabel P2MW (X) ke variabel minat berwirausaha (Y) diperoleh nilai 0,149. Sedangkan variabel *locus of control* (Z) ke variabel minat berwirausaha (Y) diperoleh nilai 0,547.

Tabel 8
Uji Sobel

A	0,506
B	0,547
SE _A	0,107
SE _B	0,113
Sobel Test Statistic	3.382
One-Tailed Probability	0,003

Sumber : Diolah Peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 8 dapat dijelaskan, Nilai A diperoleh dari nilai koefisien standard beta regresi X terhadap Z, nilai B diperoleh dari nilai koefisien standard beta regresi Z terhadap Y, nilai SE_A diperoleh dari *standart error* X terhadap Z sedangkan nilai SE_B diperoleh dari *standart error* Z terhadap Y. dari hasil uji sobel test didapatkan nilai sobel test sebesar (3.382 > 1,96) dan nilai One-tailed (0,003 < 0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel X berpengaruh terhadap variabel Y melalui variabel Z, sehingga dapat dijelaskan bahwa variabel *locus of control* mampu memediasi diantara variabel program pembinaan mahasiswa wirausaha dan minat berwirausaha.

Tabel 9
(Uji T) X Terhadap Z

Model		t	Sig.
1	(Constant)	5,319	,000
	P2MW	5,504	,000

a. Dependent Variable: Locus Of Control

Sumber : Diolah Peneliti, 2024

Berdasarkan pada tabel 9 uji t variabel X terhadap Z menunjukkan nilai Sig. (0,000 < 0,05) dan (T_{hitung} 5,504 > T_{tabel} 0,263) sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif variabel program pembinaan mahasiswa wirausaha terhadap minat berwirausaha.

Tabel 10
(Uji T) X dan Z Terhadap Y

Model		t	Sig.
1	(Constant)	2,140	,035
	P2MW	1,555	,124
	Locus Of Control	5,693	,000

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Sumber : Diolah Peneliti, 2024

Berdasarkan pada tabel 10 uji t variabel X dan Z terhadap Y. variabel P2MW menunjukkan nilai Sig 0,124 > 0,005 dan T_{hitung} 1,555 > T_{tabel} 0,263. Variabel *locus of control* menunjukkan bahwa nilai Sig. 0,000 < 0,05 dan T_{hitung} 5,693 > T_{tabel} 0,263. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh pada variabel X terhadap Y. Sedangkan terdapat pengaruh positif secara signifikan pada variabel Z terhadap Y.

Tabel 11
(Uji R) X Terhadap Z

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,506 ^a	,256	,248	3,72847

a. Predictors: (Constant), P2MW

Sumber : Diolah Peneliti, 2024

Berdasarkan pada tabel 11 dapat disimpulkan bahwa nilai R square sebesar 0,256 atau 25,6%, terdapat pengaruh program pembinaan mahasiswa wirausaha terhadap variabel *locus of control* sebesar 25,6%.

Tabel 12
(Uji R) X dan Z Terhadap Y

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,635 ^a	,404	,390	3,94343

a. Predictors: (Constant), Locus Of Control, P2MW

Sumber : Diolah Peneliti, 2024

Berdasarkan pada tabel 12 dapat disimpulkan bahwa nilai R square sebesar 0,404 atau 40,4%, terdapat pengaruh program pembinaan mahasiswa wirausaha dan *locus of control* terhadap minat berwirausaha sebesar 40,4%.

PEMBAHASAN

Pengaruh Program Pembinaan Mahasiswa Wirausaha (P2MW) Terhadap Minat Berwirausaha

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa program pembinaan mahasiswa wirausaha tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Hasil tersebut tidak terjadi peningkatan pada mahasiswa untuk minat berwirausaha meskipun adanya program pembinaan mahasiswa wirausaha. Sesuai dengan teori Suprpti & Muhammad, (2022), bahwa program kewirausahaan sebagai menjembatani mahasiswa untuk timbul minat berwirausaha, oleh karena itu selaras yang ditargetkan kemdikbudristek target program P2MW seluruh perguruan tinggi negeri ataupun perguruan tinggi swasta. Program P2MW sebagai pengembangan usaha bagi mahasiswa yang sudah menjalankan usaha dan memiliki prototipe produk usaha secara jelas, serta mendapatkan arahan pendampingan mentor secara insentif pelatihan (*coaching*) dalam meningkatkan mahasiswa timbul minat berwirausaha.

Diperkuat dengan penelitian Saefullah et al., (2022), yang menyatakan bahwa P2MW berpengaruh secara signifikan, factor adanya bantuan dana hibah serta fasilitas pelatihan *coaching* untuk memperdalam mahasiswa untuk strategi berwirausaha. Namun tidak sejalan dengan penelitian ini karena nilai sig lebih besar dari 0,005 menunjukkan bahwa tidak ada dugaan pengaruh program pembinaan mahasiswa wirausaha terhadap minat berwirausaha hal ini dapat terjadi faktor pemahaman setiap individu mempunyai sudut pandang preferensi yang berbeda-beda.

Melalui hasil interpretasi menunjukkan bahwa variabel program pembinaan mahasiswa wirausaha dengan indikator pernyataan yang digunakan adalah mengembangkan softskill, creative problem solving, kreativitas menunjukkan pernyataan X.8 Pelatihan P2MW mampu menemukan solusi bisnis saya sebesar 3,54 dapat disimpulkan bahwa mahasiswa setelah mengikuti P2MW dapat menemukan berbagai saran untuk mengatasi permasalahan yang dialami. Sedangkan X.6 P2MW dapat mengidentifikasi persaingan usaha semakin ketat di era teknologi semakin maju sebesar 3,57 dapat disimpulkan bahwa mahasiswa setelah mengikuti P2MW dapat menemukan ide teknologi pada usaha yang dijalankan untuk lebih modern dan kekinian.

Hasil interpretasi variabel minat berwirausaha dengan indikator pernyataan Ketertarikan berwirausaha, Usaha menjadi berwirausaha, Memiliki jiwa kreatif dan inovatif, Berani mengambil resiko menunjukkan pernyataan Y.8 Saya dapat

mengendalikan usaha dengan baik sebesar 3,25 dapat disimpulkan bahwa mahasiswa timbul adanya minat berwirausaha maka dibutuhkan kegigihan dan keuletan, sedangkan pernyataan Y.2 Saya terus mempelajari ilmu berwirausaha sebesar 3,27 dapat disimpulkan bahwa seorang wirausaha cenderung berfikir kedepan untuk terus adanya inovasi usaha.

Berdasarkan program P2MW terhadap minat berwirausaha dapat memberikan wawasan baru dan mengindikasi bahwa faktor-faktor lain yang mempengaruhi variabel P2MW terhadap minat berwirausaha perlu disesuaikan dengan indicator dari variabel independen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa program pembinaan mahasiswa wirausaha tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

Pengaruh Program Pembinaan Mahasiswa Wirausaha (P2MW) Terhadap *Locus Of Control*

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa program pembinaan mahasiswa wirausaha berpengaruh positif secara signifikan terhadap *locus of control*. Hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa locus kendali dalam diri dapat meningkat apabila program P2MW dijalankan dengan sungguh-sungguh. Semakin baik mahasiswa menggali dan mengasah keterampilan dalam mengikuti P2MW dengan adanya coaching, dapat meningkatkan *locus of control* dalam diri mahasiswa.

Sesuai dengan teori Suprpti & Muhammad, (2022), bahwa program kewirausahaan sebagai menjembatani mahasiswa dengan adanya pengendalian diri untuk mengikuti program tersebut. Teori dari Robbins (2013), *locus of control* sebagai kunci dalam keyakinan mahasiswa untuk mengendalikan diri berhasil atau gagal disebabkan oleh faktor internal atau eksternal, sehingga mahasiswa timbul kepercayaan dalam mengendalikan diri yang kuat apabila memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menyelesaikan target. Diperkuat dengan penelitian Darwis et al., (2021), yang menyatakan bahwa P2MW berpengaruh secara signifikan terhadap pengendalian diri. Oleh karena itu faktor internal atau eksternal dan lingkungan dapat mempengaruhi pengendalian mahasiswa dalam mengambil keputusan. sehingga hasil penelitian ini karena nilai sig lebih kecil dari 0,005 menunjukkan bahwa ada dugaan pengaruh program pembinaan mahasiswa wirausaha terhadap *locus of control*.

Melalui hasil interpretasi menunjukkan bahwa variabel program pembinaan mahasiswa wirausaha dengan pernyataan yang digunakan adalah mengembangkan softskill, creative problem solving, kreativitas menunjukkan nilai pernyataan tertinggi X.9 P2MW mengembangkan ide-ide baru saya dalam berwirausaha sebesar 3,73 dapat disimpulkan bahwa mahasiswa setelah mengikuti P2MW timbul ide berlian setelah adanya fasilitas coaching yang diberikan, sedangkan pernyataan X.10 P2MW mampu menuntun strategi usaha saya lebih efektif sebesar 3,71 dapat dijelaskan bahwa mahasiswa setelah mengikuti P2MW berdampak positif untuk merancang strategi yang digunakan dalam memajukan usaha. Hasil interpretasi variabel *locus of control* dengan indicator Kemampuan sendiri, Selalu membuat rencana dalam setiap kreativitas, Kemampuan kendali diri Ekspektasi menunjukkan nilai pernyataan tertinggi Z.15 Ikhtiar berpengaruh terhadap keberhasilan saya sebesar 3,45 dapat dijelaskan bahwa mahasiswa menjalankan sesuatu dibutuhkan pengorbanan yang besar untuk mendapatkan hasil yang memuaskan, sedangkan pernyataan Z.2 lingkungan dapat mempengaruhi kondisi usaha saya sebesar 3,44 dapat dijelaskan kondisi lingkungan sangat berdampak pada keseharian mahasiswa .

Berdasarkan program P2MW terhadap *locus of control* terdapat pengaruh secara signifikan. Oleh karena itu mahasiswa mengikuti program pembinaan mahasiswa wirausaha yang diselenggarakan kemdibudristek untuk mengasah softskill dan menumbuhkan jiwa kreatif selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi dengan adanya dorongan pengendalian diri secara internal atau eksternal. Sehingga program pembinaan mahasiswa wirausaha berpengaruh signifikan terhadap *locus of control*.

Pengaruh Locus Of Control Terhadap Minat Berwirausaha

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa *locus of control* berpengaruh positif secara signifikan terhadap minat berwirausaha. Hal tersebut dapat dijelaskan bahwa minat berwirausaha akan meningkat apabila locus of control dalam diri mahasiswa. Semakin tinggi pengendalian diri mahasiswa, semakin tinggi pula minat mahasiswa untuk berwirausaha. Sesuai dengan teori dari Robbins (2013), *locus of control* sebagai kunci dalam mahasiswa untuk mengendalikan diri disebabkan oleh faktor internal atau eksternal, sehingga mahasiswa timbul kepercayaan dalam mengendalikan diri yang kuat apabila memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam berwirausaha. Mahasiswa akan merasa senang apabila yang dikerjakan sesuai dengan hobi dan keinginan.

Diperkuat dengan penelitian Mayasari & Perwita, (2017), yang menyatakan bahwa *locus of control* berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha. Oleh karena itu faktor internal atau eksternal dan lingkungan dapat mempengaruhi pengendalian mahasiswa dalam mengambil Keputusan, sehingga hasil penelitian ini karena nilai sig lebih kecil dari 0,005 menunjukkan bahwa ada dugaan pengaruh *locus of control* terhadap minat berwirausaha. Mahasiswa terbentuknya pengendalian diri apabila yang dikerjakan selinier untuk menekuni dengan timbul kepercayaan diri yang kuat atas pengetahuan dan keterampilan dimiliki. Mahasiswa yang berwirausaha karena adanya rasa suka, tertantang dalam mengatur strategi untuk berwirausaha dalam menghadapi kendala internal dan eksternal yang terjadi.

Melalui hasil interpretasi variabel *locus of control* dengan pernyataan Kemampuan sendiri, Selalu membuat rencana dalam setiap kreativitas, Kemampuan kendali diri Ekspektasi menunjukkan pernyataan nilai tertinggi Z.15 Ikhtiar berpengaruh terhadap keberhasilan saya sebesar 3,45. Pernyataan Z.2 lingkungan dapat mempengaruhi kondisi usaha saya sebesar 3,44. dan pernyataan Z.11 saya tidak mudah menyerah dalam kegagalan usaha sebesar 3,43. Hasil interpretasi variabel minat berwirausaha dengan pernyataan Ketertarikan berwirausaha, Usaha menjadi berwirausaha, Memiliki jiwa kreatif dan inovatif, Berani mengambil resiko menunjukkan nilai pernyataan tertinggi Y.5 P2MW membangun relasi dan jaringan bisnis semakin luas sebesar 3,41, pernyataan Y.7 P2MW dapat menuntun manajemen saya lebih terstruktur sebesar 3,38, dan pernyataan Y.10 saya dapat memanfaatkan lingkungan sekitar untuk berwirausaha sebesar 3,38

Berdasarkan *locus of control* terhadap minat berwirausaha terdapat pengaruh secara signifikan. Oleh karena itu mahasiswa dapat menunjukkan keyakinan keberhasilan atau kegagalan pada pengendalian diri diukur dari faktor kendali internal atau eksternal seberapa jauh seseorang memandang hubungan antara perbuatan yang dilakukan *action* dengan hasilnya *outcome* (Dwijayanti, 2017). Sehingga *locus of control* berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha.

Program Pembinaan Mahasiswa Wirausaha (P2MW) Terhadap Minat Berwirausaha Melalui Locus of Control Sebagai Variabel Intervening

Berdasarkan analisis jalur yang dilakukan melalui uji sobel diketahui bahwa program pembinaan mahasiswa wirausaha berpengaruh positif secara signifikan terhadap minat berwirausaha melalui *locus of control* sebagai variabel intervening. Hal dapat dijelaskan program pembinaan mahasiswa wirausaha berpengaruh secara tidak langsung terhadap minat berwirausaha. Menurut teori Blegur & Handoyo, (2020), dalam meningkatkan mutu entrepreneur dibutuhkan dorongan internal dan eksternal seperti keterampilan *softskill* atau *hardskill*, ulet dan lebih proaktif untuk mudah beradaptasi, berani mengambil resiko. Mahasiswa mengikuti program P2MW dibekali dengan *coaching* dan *Indonesia Student Entrepreneur Camp* (ISEC) bertujuan untuk meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam menghadapi segala tantangan berwirausaha atas bimbingan secara instentif.

Program pembinaan mahasiswa wirausaha (P2MW) fasilitas kemdikbudristek untuk meningkatkan keterampilan softskil pada mahasiswa dalam menjembatani bekal mahasiswa untuk menumbuhkan jiwa wirausaha yang mampu memafaatkan dan mengelola sumber daya sekitar. Mahasiswa akan terbentuk keinginan yang kuat apabila terdapat rasa senang atas dasar pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki. Selaras penelitian Ariyanti (2018), menunjukan hasil secara signifikan bahwa rujukan dalam ketertarikan mahasiswa untuk berwirausaha dibutuhkan dorongan mengorganisasi tim terstruktur.

Hasil pengujian pada uji sobel test yang diperoleh nilai sobel lebih besar dari 1,96 dan nilai *One-tailed* lebih kecil dari 0,05. Dapat diartikan bahwa program pembinaan mahasiswa wirausaha (P2MW) terhadap minat berwirausaha melalui locus of control sebagai variabel intervening berpengaruh secara signifikan dan dapat memediasi variabel Z dengan hasil mean 3,366 pada seluruh pernyataan pada variabel *locus of control*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data melalui pembuktian keempat hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini mengenai pengaruh minat berwirausaha pada mahasiswa Universitas Negeri Surabaya setelah mengikuti program pembinaan mahasiswa wirausaha (P2MW), melalui *locus of control* sebagai *variabel intervening*, penelitian ini menyimpulkan: tidak dapat pengaruh program pembinaan mahasiswa wirausaha terhadap minat berwirausaha; terdapat pengaruh program pembinaan mahasiswa wirausaha terhadap *locus of control*; terdapat pengaruh *locus of control* terhadap minat berwirausaha; terdapat pengaruh program pembinaan mahasiswa wirausaha terhadap minat berwirausaha melalui *locus of control*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ababtain, A. K., Akinwale, Y. O., & Arabia, S. (2019). The Role of Entrepreneurship Education and University Environment on Entrepreneurial Interest of MBA Students in Saudi Arabia. *Journal of Economics and Sustainable Development*, 10(4), 45–56. <https://doi.org/10.7176/jesd/10-4-05>
- Abdullah, P. M. (2015). Living in the world that is fit for habitation : CCI's ecumenical and religious relationships. In Aswaja Pressindo.
- Ahmad, A. (2018). Evaluasi program mahasiswa wirausaha dengan model cipo di

- Universitas Brawijaya dan Universitas Negeri Malang. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 22(2), 154–167. <https://doi.org/10.21831/pep.v22i2.16577>
- Amalia, I. (2020). Hubungan Locus Kendali Internal dengan Kematangan Karir Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Malikussaleh. *Jurnal Psikologi Terapan (JPT)*, 1(1), 12. <https://doi.org/10.29103/jpt.v1i1.2870>
- Ariyanti, A. (2018). Pengaruh Motivasi Dan Mental Berwirausaha. 20(02), 95–106.
- Bisnis, P., Di, R., & Gowa, S. (2020). Minat dan perilaku wirausaha siswa kelas xi jurusan pemasaran yang mengikuti praktik bisnis pada mata pelajaran pengelolaan bisnis ritel di smkn 1 gowa. 02(04), 26–34.
- Blegur, A., & Handoyo, S. E. (2020). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi Diri Dan Locus Of Control Terhadap Intensi Berwirausaha. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 2(1), 51. <https://doi.org/10.24912/jmk.v2i1.7424>
- Daniel, A., Pendidikan, D., Perkantoran, A., Ekonomi, F., & Yogyakarta, U. N. (2015). the Effect of Entrepreneurship Learning Process and Students'S Entrepreneurial Character Towards the Interest in Entrepreneurship of the Students of Office Administration Education Study Program Yogyakarta State University Academic Year 2015. 2.
- Darwis, M., Kumar, R., Niswaty, R., & Nasrullah, M. (2021). Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Feasible (JIF)*, 3(1), 31. <https://doi.org/10.32493/fb.v3i1.2021.31-41.8694>
- Dwijayanti, R. (2017). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Locus of Control, Dan Kebutuhan Berprestasi Terhadap Pembentukan Sikap Kewirausahaan Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 3(2), 170. <https://doi.org/10.26740/jepk.v3n2.p170-180>
- Dwi Patricia, Y. (2023). Pengaruh pendidikan kewirausahaan dan Locus Of Control terhadap pembentukan sikap kewirausahaan pada mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Ekonomi Syariah Febi Angkatan 2019 Uin Mataram) (Doctoral dissertation, UIN Mataram)
- Eriandani, Pudjolaksono, H. (2018). *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya Vol.7 No.2. Calyptra*, 2(2), 1–12.
- Fitriah, N. (2013). Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Makassar. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Ghozali, I. (2006). Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hapsah, R., & Savira, S. I. (2015). Hubungan Antara Self Efficacy Dan Kreativitas Dengan Minat Berwirausaha. *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, 5(2), 80. <https://doi.org/10.26740/jptt.v5n2.p80-89>
- Harie, S., & Andayanti, W. (2020). Pengaruh Motivasi Wirausaha terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Intelektium*, 1(2), 107–114. <https://doi.org/10.37010/int.v1i2.187>
- Indriyani, I., & Subowo. (2019). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dna Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Melalui Self Efficacy. *Economic Education Analysis Journal*, 8(2), 18–23. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i2.31493>
- Janir, D. (2012). Statistik deskriptif & regresi linier berganda dengan spss. In Semarang

- University Press (Issue April 2012).
- Kartiko, A. (2022). Pengaruh Self Efficacy dan Locus of Control Terhadap Kinerja Guru. 1(1), 32–44.
- Kusumawardani, Sri Suning. (2023). Panduan KMI Expo XIV. Jakarta. Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan.
- Lianto, L. (2019). Self-Efficacy: A Brief Literature Review. *Jurnal Manajemen Motivasi*, 15(2), 55. <https://doi.org/10.29406/jmm.v15i2.1409>
- Mayasari, V., & Perwita, D. (2017). Analisa Pengaruh Kecerdasan Adversitas , Kepribadian Entrepreneurship Dan Internal Locus Of Control Terhadap Intensitas Berwirausaha (Studi Pada Feb Universitas Jenderal Soedirman). 2(1).
- Mutiarasari, A. (2018). Peran Entrepreneur Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi dan Mengurangi Tingkat Pengangguran. *Dinar: Jurnal Prodi Ekonomi Syaria'h*, 1(2), 51–75. <http://e-jurnal.stail.ac.id/index.php/dinar/article/download/83/90>
- Noviantoro, G., & Rahmawati, D. (2017). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha, Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausah Pada Mahasiswa Akuntansi FE UNY. *Jurnal Fakultas Ekonomi*, 2(1), 1–10.
- Nurhadifah, S. N., & Sukanti, S. (2018). Pengaruh Kepribadian, Lingkungan Keluarga, Dan Teman Sebaya Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 16(2). <https://doi.org/10.21831/jpai.v16i2.22055>
- Othman, A. K., Hamzah, M. I., Suffian, A., Zahari, M., & Amri, S. (2015). The influence of entrepreneurship education and experience on students ' entrepreneurship spirit : The moderating effects of internal locus of control. *Advances in Business Research International Journal*, 1(1), 11–29. http://cpps.uitm.edu.my/images/documents/ABRIJ2_p11-29.pdf
- Partiwi, Sri Gunawan. (2023). Buku Pedoman: Program Pembinaan Mahasiswa Wirausaha. Jakarta. Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan.
- Pramiyati, T., Jayanta, J., & Yulnelly, Y. (2017). Peran Data Primer Pada Pembentukan Skema Konseptual Yang Faktual (Studi Kasus: Skema Konseptual Basisdata Simbumil). *Simetris : Jurnal Teknik Mesin, Elektro Dan Ilmu Komputer*, 8(2), 679. <https://doi.org/10.24176/simet.v8i2.1574>
- Pratama, B. D. (2014). Hubungan Antara Konsep Diri Dan Internal Locus Of Control Dengan Kematangan Karir Siswa SMA. 3(03), 213–222.
- Purba, D. W., Purba, R. H., Septiani, S., Budiyanto, H., & Ilahiyah, M. (2023). Insight Management Journal. 3(2), 129–138.
- Puspaningtyas, N. D., Dewi, P. S., & Maskar, S. (2021). Penerapan Metode Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Self-Efficacy Dan Hasil Belajar Matematika. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(4), 2330. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v10i4.4144>
- Qurnia Sari, A., Sukestiyarno, Y., & Agoestanto, A. (2017). Batasan Prasyarat Uji Normalitas dan Uji Homogenitas pada Model Regresi Linear. *Unnes Journal of Mathematics*, 6(2), 168–177. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujm>
- Ratnamiasih, I., & Rohmah, D. S. (2023). Entrepreneurship Knowledge And Locus Of Control In Increasing Interest In Entrepreneurship. 16(1), 59–64.
- Retno, K. (2013). Faktor -Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Pada

- Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS. *Jupe UNS*, 2(1), 95–106.
- Saefullah, A., Hidayatullah, S., Noviar, E., Fadli, A., Herawati, T., & Nurhayati. (2022). Pengembangan Skill Wirausaha Mahasiswa STIE Ganesha Melalui Program Pembinaan Mahasiswa Wirausaha (P2MW) Kemdikbud Ristek Tahun 2022. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat (SNPM) Universitas Riau*, 4, 173–183.
- Santi, N., Hamzah, A., & Rahmawati, T. (2017). Pengaruh Efikasi Diri, Norma Subjektif, Sikap Perilaku, dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Intensi Berwirausaha. *Jurnal Inspirasi Bisnis Dan Manajemen*, 3(1), 63–74.
- Sifa, N. N. (2017). Pengaruh Budaya Organisasi dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Pegawai pada Dinas Jakarta: Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Barat (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unpas Bandung).
- Siregar, S. (2015). *Metode penelitian kuantitatif: dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual & spss.* (Jakarta: Kencana)
- Sixesha, S., Aderibigbe, J. K., Chimucheka, T., & Delport, J. (2022). South African university students' entrepreneurship interest as a consequence of resilience and internal economic locus of control. *Journal of Entrepreneurship Education*, 25(1), 1–12.
- Suprpti, E., & Muhammad, M. (2022). J-Macc Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan , Lingkungan Keluarga Dan Locus Of Control Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Akuntansi J-Macc. 5(2).
- Syaifudin, A. (2017). Pengaruh Kepribadian, Lingkungan Keluarga dan Berwirausaha Mahasiswa Akutansi. *Jurnal Profita Edisi 8, 3, 1–18.*
<http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/profita/article/view/9958/9559>
- Trisnawati, N. (2017). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Dan Dukungan Sosial Keluarga Pada Minat Berwirausaha Siswa Smk Negeri 1 Pamekasan. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 2(1), 57.
<https://doi.org/10.26740/jepk.v2n1.p57-71>
- Tsani, I. N., & Sudarwanto, T. (2023). Pengaruh Program Kampus Mengajar Dan Internal Locus of Control Terhadap Minat Menjadi Guru Bagi Mahasiswa Jurusan pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*, 11(2), 74–83.
- Yanti, A. (2019). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Self Efficacy, Locus of Control dan Karakter Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 2(2), 268–283.
<https://doi.org/10.30596/maneggio.v2i2.3774>
- Yulianto, A. F., & Sukanti. (2018). the Effect of Entrepreneurship Learning and Entrepreneurship Practice for Student Interest in Entrepreneurship Grade Xi Accounting Smk Negeri 1 Klaten Academic Year 2016/2017. 7(1), 1–14